

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses pengamatan, yang bertujuan untuk mempelajari suatu hal dalam kondisi alaminya, memahami secara mendalam, serta menafsirkan dan memberi makna terhadap suatu fenomena melalui deskripsi, penguraian makna, penerjemahan, dan pemahaman terhadap konteks secara natural. (Waruwu, 2024: 200). Metode penelitian kualitatif kerap dikenal dengan istilah metode naturalistik, karena pelaksanaannya berlangsung dalam situasi yang alami, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti terhadap lingkungan atau objek yang diteliti. Istilah ini juga sering diasosiasikan dengan metode etnografi, sebab awal mula penggunaannya banyak diterapkan dalam kajian antropologi budaya untuk memahami kehidupan, nilai, dan perilaku suatu kelompok masyarakat secara mendalam. Selain itu, metode ini disebut sebagai metode kualitatif (Sugiyono & Lestari, 2021: 58) karena jenis data

yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan naratif, bukan berupa angka.

Pendekatan kualitatif bertolak dari paradigma konstruktivisme yang menganggap bahwa realitas sosial dibentuk oleh pemahaman individu dan kelompok terhadap pengalaman mereka. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Tari Gandai sebagai bagian dari kehidupan masyarakat tidak bisa dilepaskan dari konteks budaya dan karakter religius masyarakat tersebut. Peneliti harus menyelami cara berpikir masyarakat setempat, memahami nilai-nilai yang mereka pegang, dan menafsirkan praktik budaya berdasarkan nilai-nilai Islam, khususnya dalam aspek akidah, ibadah, ahklak dan nilai karakter religius.

Pendekatan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Interaksi langsung dengan subjek penelitian sangat penting agar peneliti memperoleh gambaran utuh dan kontekstual mengenai praktik Tari Gandai, termasuk nilai-nilai spiritual, seperti aspek akidah, ibadah, ahklak dan karakter religius masyarakat terhadap dalam pelaksanaannya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk merespons secara fleksibel terhadap dinamika sosial dan budaya yang muncul selama proses pengumpulan data.

9. Jenis penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif fenomenologis merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa secara mendalam dan apa adanya, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan analisis statistik, melainkan menyajikan data dalam bentuk uraian naratif. Fokus utamanya adalah memahami makna, konteks, dan pola yang muncul dari data, dengan memotret situasi sebagaimana kondisi sebenarnya tanpa adanya manipulasi terhadap variabel atau objek penelitian. (Ruhansih, 2017: 84). Jadi, penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yang diperoleh dari lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif fenomenologis. Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam makna yang terkandung dalam Tari Gandai di desa Suka Merindu, Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu, serta mengkaji pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi tersebut. Penelitian deskriptif fenomenologis digunakan untuk memahami pengalaman subjektif individu atau kelompok

terhadap suatu fenomena tertentu, dalam hal ini adalah Tari Gandai yang telah menjadi bagian dari kehidupan budaya dan spiritual masyarakat setempat.

Fenomenologi sebagai jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap esensi makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh individu atau kelompok tertentu. Dengan jenis penelitian ini, peneliti dapat menangkap bagaimana masyarakat secara sadar memaknai Tari Gandai sebagai bentuk ibadah, ungkapan syukur, atau sekadar budaya turun-temurun, dan bagaimana pandangan itu terkait dengan prinsip-prinsip dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur atau membandingkan secara statistik, melainkan untuk menggali makna terdalam yang tidak dapat dijangkau oleh angka.

Adapun objek penelitian melibatkan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat di Desa Suka Merindu Bengkulu Utara, serta didukung oleh observasi langsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, fokus penelitian diarahkan pada masyarakat Suku Pekal di Desa Suka Merindu, Kabupaten Bengkulu Utara, sebagai subjek utama yang memiliki kekayaan budaya lokal, khususnya dalam tradisi Tari Gandai.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menelusuri bagaimana nilai-nilai tersebut

diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya dalam upaya pembinaan karakter Islami yang mencerminkan sikap religius, sopan santun, gotong royong, dan nilai-nilai moral lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat Tari Gandai sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter masyarakat Suku Pekal secara Islami.

10. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti bukan hanya sekadar fisik di lokasi penelitian, melainkan juga merupakan keterlibatan mendalam secara emosional, kognitif, dan sosial dalam konteks yang sedang diteliti. Kehadiran ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dari perspektif partisipan dan lingkungan sekitarnya. Disini peneliti sebagai orang yang bertanya sekaligus sebagai pengumpulan data yang menggunakan alat tulis untuk menulis inti saridari wawancara dan media seperti handphone untuk merekam kelanjutan penjelasannya. Kehadiran juga mencakup kemampuan peneliti untuk beradaptasi dengan situasi lapangan, membangun hubungan kepercayaan, serta menjadi bagian dari konteks sosial dan budaya subjek penelitian. Dengan demikian, kehadiran tidak hanya memperkaya data yang

diperoleh, tetapi juga meningkatkan validitas hasil penelitian.

11. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data penelitian ini adalah Desa Suka Merindu Kecamatan Marga Sakti Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Penetapan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa desa ini merupakan salah satu daerah di Kabupaten Bengkulu Utara yang hingga saat ini masih melestarikan Tari Gandai secara konsisten dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial keagamaannya. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk budaya lokal semata, tetapi juga memiliki kaitan erat dengan aspek keagamaan, khususnya dalam kerangka syukur kepada Allah dan membangun hubungan sosial antarwarga.

Desa Suka Merindu dipilih karena menjadi representasi komunitas adat religius yang menjalankan budaya warisan leluhur dalam bingkai nilai-nilai Islam. Selain itu, dukungan masyarakat setempat yang terbuka terhadap kegiatan penelitian serta ketersediaan narasumber seperti tokoh adat, tokoh agama, dan pelaku tradisi menjadikan desa ini sangat layak untuk dijadikan lokasi penelitian.

masyarakat desa Suka Merindu yang religius dan masih menjunjung nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadikan lokasi ini sangat relevan untuk dikaji dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Melalui observasi dan wawancara di lokasi ini, peneliti dapat menggali secara langsung bagaimana masyarakat memahami hubungan antara tradisi lokal dan ajaran agama. Hal ini penting untuk mengetahui apakah dalam praktik Tari Gandai terdapat potensi kesesuaian atau penyimpangan dari prinsip-prinsip akidah Islam, khususnya dalam aspek tauhid, niat, dan pengharapan hanya kepada Allah.

Dengan demikian, lokasi penelitian ini sangat strategis dan representatif dalam menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari lokasi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang mendalam mengenai makna Tari Gandai dalam perspektif Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pelestariannya dapat diarahkan agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam sebagai agama rahmatan lil alamin.

12. Sumber Data

Sumber data ialah sumber informasi yang telah peneliti kumpul dan rangkai berdasarkan kebutuhan dan kualitas fakta data. Penelitian ini memakai dua jenis sumber data utama yaitu data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer

Data primer dikenal juga sebagai data asli atau data yang diperoleh secara langsung dan bersifat baru. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti harus melakukan proses pengumpulan secara langsung dari sumber atau objek penelitian tanpa perantara. Hal ini bertujuan agar informasi yang didapatkan lebih akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan demikian, peneliti berperan aktif dalam mengobservasi, mewawancarai. (V. Wiratna Sujarweni, 2014 Hal: 2). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap kelompok tari Gandai yang berada di Desa Suka Merindu, Kecamatan Marga Sakti Sebelat, Kabupaten Bengkulu Utara.

Tabel 3. 1 Nama-Nama Informan

No	Nama	Keterangan
1	Ali sunah	Tokoh Agama
2	Arsad	Tokoh Adat
3	Kiman	Penggerak Tari Gandai
4	Dahrul Efendi	Penggerak Tari Gandai
5	Jermanto	Anak Tari Gandai
6	Susi Susanti	Anak Tari Gandai
7	Tamrin soleh	Pemuda Desa Suka Merindu

Kelompok ini dipilih sebagai narasumber utama karena mereka masih aktif melestarikan seni tari Gandai sebagai bagian dari warisan budaya asli suku Pekal. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi langsung mengenai proses pelestarian, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian, serta tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan tradisi di tengah arus modernisasi. Informasi ini menjadi fondasi penting dalam memahami makna dan keberlangsungan budaya lokal suku Pekal.

2. Sumber data skunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, bukan berasal langsung dari lapangan atau subjek penelitian. Data ini bersifat tidak langsung karena telah dihimpun, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain. Peneliti memanfaatkan data sekunder untuk memperkuat, melengkapi, atau memberikan konteks terhadap data primer yang telah diperoleh. (V. Wiratna Sujarweni, 2014: 2). Dalam data sekunder sangat beragam, antara lain buku-buku ilmiah, jurnal penelitian, tesis, artikel dari media online. Selain itu ada beberapa sumber lain yang peneliti gunakan

yaitu sumber yang berasal dari internet seperti E-Book, artikel, media online, media sosial, dan data yang serupa dan terkait dengan penelitian.

13. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono Adalah Tindakan yang bersifat utama dalam penelitian karena tujuan pokok dari pelaksanaan adalah memperoleh data. (Sugiyono & Lestari, 2021: 516).

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yakni observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah salah satu teknik dalam metode penelitian kualitatif di mana peneliti terlibat langsung dalam objek atau kegiatan yang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai perilaku, kebiasaan, dari partisipan dalam konteks alami mereka. (Dwitasari et al., 2020: 2). Melalui teknik observasi inilah peneliti dapat menganalisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tari Gandai dan cara mengimplikasinya terhadap pembinaan karakter Religius masyarakat suku pekal di Desa Suka Merindu Bengkulu Utara. Melalui observasi langsung peneliti

dapat mendokumentasikan intraksi kegiatan tari Gandai suku pekal oleh subjek peneliti.

2. Wawancara Mendalam

Teknik kedua adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang bersifat semi-terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai panduan umum, namun tetap memberi kebebasan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara terbuka dan reflektif. Wawancara semacam ini sangat sesuai untuk menggali data yang bersifat subjektif dan kompleks, karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman tentang makna suatu fenomena dari sudut pandang informan sendiri (Creswell, 2016)

Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu mereka yang dianggap mengetahui dan berpengalaman dalam Tari Gandai, seperti tokoh adat, tokoh agama, anak Tari Gandai, penggerak Tari Gandai serta generasi muda pelaku tradisi. Peneliti menggali informasi, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana masyarakat memahami keterkaitan antara tradisi tersebut dan prinsip akidah Islam.

Selama wawancara, peneliti menciptakan suasana yang nyaman, menjunjung tinggi etika, dan

melakukan pencatatan serta perekaman (dengan izin informan) untuk mendukung keakuratan data. Hasil wawancara ini kemudian ditranskrip dan dianalisis secara tematik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai jenis dokumen atau objek penelitian. Dokumen yang digunakan bisa berupa dokumen tertulis (seperti surat, laporan, notulen, catatan harian), dokumen visual (seperti foto, video), maupun dokumen digital (seperti file presentasi, e-mail, atau data online). Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang bersifat faktual, historis, dan kontekstual yang dapat mendukung, memperkuat, atau melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi sangat berguna untuk memahami latar belakang, dinamika, dan bukti konkret dari suatu peristiwa atau aktivitas sosial yang diteliti. Data yang didapatkan dari dokumentasi akan di gunakan sebagai pendukung dalam penelitian guna mempermudah dalam proses analisis. Dalam lingkup penelitian mengenai analisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

dalam tari Gandai dan implikasi terhadap pembinaan karakter. Data dokumentasi dapat berupa dokumen, foto informan, jurnal ilmiah dan situs internet yang relevan dengan penelitian ini. Sebagian besar data dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan review jurnal-jurnal ilmiah yang relevan.

14. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, pengorganisasian, interpretasi, dan evaluasi terhadap data mentah guna memperoleh informasi yang akurat dan bermakna. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau tren tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategi, serta penyusunan rekomendasi yang berbasis bukti. Analisis data dapat dilakukan dengan metode kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada tujuan penelitian atau kebutuhan organisasi.

Analisis data menurut (Sirajuddin Saleh, 2017: 116) merupakan kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menafsirkan, dan mengevaluasi data guna mendapatkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan atau pemecahan masalah. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data deskriptif. Analisis

deskriptif adalah teknik pengelolaan data yang memberikan penjelasan dan gambaran yang menyeluruh terhadap sumber data yang telah dilakukan selama proses pengumpulan data. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah agar data yang telah terkumpul dapat dipaparkan dan ditarik kesimpulan dengan lebih mendalam dan rinci. Keduanya memiliki kaitan yang sangat erat dalam aktifitas komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Analisis data model Miles and Huberman ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap verifikasi data. (Sirajuddin Saleh, 2017: 116).

1. Tahap reduksi data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa.

2. Tahap penyajian data

Miles dan Huberman (2014:118) menyatakan bahwa suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif. Dalam penelitian data yang telah melalui tahap reduksi disajikan secara deskriptif. Selain itu peneliti juga melampirkan bukti observasi berupa tangkapan layar kegiatan group tari Gandai oleh setiap informasi sebagai pendukung data.

3. Tahap verifikasi data

Setelah tahap penyajian data dilakukan proses verifikasi data penyimpulan data. Kegiatan ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan final dalam penelitian kualitatif ini mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan

pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Penarikan kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh, karena kesimpulan tersebut tetap diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Tahap verifikasi data ini, peneliti menarik kesimpulan tentang bagaimana analisis nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam tari Gandai sebagai pembinaan karakter Islami masyarakat suku pekal Desa Suka Merindu sesuai dengan hasil temuan data di lapangan yang telah di peroleh.

15. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Dalam konteks penelitian kualitatif ini, kredibilitas mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan penelitian, di mana hasil tersebut harus merepresentasikan kondisi nyata berdasarkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Kredibilitas data mencerminkan sejauh mana informasi yang dikumpulkan dapat dianggap akurat, autentik, dan mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya, termasuk dalam proses pengumpulan hingga analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Untuk membangun dan membuktikan kredibilitas

dalam penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan observasi yang bersifat mendalam dan sistematis, yang mencakup pengamatan langsung terhadap pertunjukan tari Gandai yang dilakukan oleh masyarakat suku Pekal di Desa Suka Merindu. Selain itu, peneliti juga terlibat secara aktif dalam mengamati dinamika interaksi sosial dan antara masyarakat dengan peneliti sendiri. Seluruh proses ini didokumentasikan secara menyeluruh melalui catatan lapangan, rekaman visual, dan audio visual guna memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. (Winoto, 2015:13).

2. Tranferabilitas

Transferabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau disesuaikan dengan konteks lain di luar latar penelitian awal. Meskipun tujuan utama dari pendekatan kualitatif bukan untuk menghasilkan generalisasi yang luas seperti dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk menilai apakah hasil penelitian ini relevan dan dapat digunakan dalam konteks yang berbeda. Untuk mendukung tercapainya transferabilitas, peneliti berupaya menyajikan

deskripsi yang rinci, menyeluruh, dan kontekstual mengenai latar sosial budaya masyarakat yang diteliti, termasuk aktivitas dan nilai-nilai yang melekat dalam praktik seni budaya mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan sejumlah anggota kelompok seni tari Gandai dari suku Pekal yang berdomisili di Desa Suka Merindu, Kabupaten Bengkulu Utara. Keterlibatan mereka dilakukan melalui metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam guna menggali pengalaman, pemaknaan, serta peran sosial budaya tari Gandai dalam kehidupan komunitas tersebut. Informasi yang dikumpulkan melalui interaksi langsung ini disajikan secara detail agar pembaca dapat melakukan penilaian sendiri terhadap kemungkinan penerapan hasil temuan pada konteks atau komunitas lain yang memiliki karakteristik serupa. (Sirajuddin Saleh, 2017:121)

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif reliabilitas berkenaan dengan apakah penelitian itu dapat diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain dan menemukan hasil yang sama bila peneliti menggunakan metode yang sama. Jadi reliabilitas menunjukkan adanya konsistensi. Syarat reliabilitas ini tidak mungkin dikenakan dalam

penelitian kualitatif, karena situasi dalam kehidupan yang nyata tak dapat diulangi. Setiap situasi hakekatnya adalah unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Selain itu proses penelitian dan pelaporan juga sangat personalistik artinya sesuai dengan karakteristik peneliti, atau tidak ada dua peneliti yang akan menggunakan metode yang sama persis.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dan bebas dari bias subjektivitas peneliti. Aspek ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa seluruh proses dan temuan penelitian didasarkan pada data yang dapat dipertanggung jawabkan secara empiris, bukan sekadar berasal dari pandangan pribadi, asumsi, atau interpretasi sepihak peneliti. Untuk memastikan bahwa setiap kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas di lapangan, peneliti melakukan langkah-langkah verifikasi data yang ketat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan merekam seluruh proses wawancara menggunakan perangkat perekam suara, sehingga informasi yang disampaikan oleh partisipan dapat didengar kembali dan dianalisis secara

mendalam. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi tertulis maupun visual terhadap berbagai kegiatan penelitian yang berlangsung. Bukti-bukti ini berfungsi sebagai dasar yang kuat dalam proses analisis dan interpretasi data, serta memungkinkan pihak lain untuk menelusuri kembali jalannya penelitian. Dengan demikian, konfirmabilitas dapat terjaga dan temuan yang dihasilkan dinilai memiliki tingkat keandalan yang tinggi. (Udar & Bashori, 2023: 5).

16. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat dua tahapan yang akan diikuti oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian ini, yaitu tahap persiapan penelitian dan tahapan pelaksanaan penelitian.

1. Tahap persiapan penelitian

Tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan kegiatan perencanaan yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti. Penyusunan rencana kegiatan ini merupakan langkah awal yang sangat penting guna memberikan arah dan kerangka kerja dalam pelaksanaan penelitian. Dalam merancang penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis terhadap permasalahan yang muncul dari fenomena sosial yang terjadi, khususnya yang berkaitan dengan

topik utama penelitian, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kesenian tari Gandai.

Tari tradisional ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan budaya masyarakat suku Pekal, dan dalam beberapa tahun terakhir, mulai terlihat adanya kecenderungan menjadikan tari Gandai sebagai wadah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Fenomena ini menimbulkan beragam persepsi dari masyarakat, terutama masyarakat Desa Suka Merindu di Kabupaten Bengkulu Utara, yang menjadi syarat utama penelitian. Keberagaman pandangan ini menjadi landasan awal bagi peneliti untuk menggali lebih dalam makna simbolik, nilai-nilai masyarakat, dan transformasi budaya yang terjadi dalam praktik tari Gandai. Dengan melihat gejala sosial ini, peneliti terdorong untuk mengkaji secara lebih komprehensif bagaimana nilai-nilai Agama Islam terinternalisasi dalam tari Gandai dan bagaimana hal tersebut berdampak terhadap pembentukan karakter religius masyarakat. Untuk memperkuat landasan teoretis dan metodologis, peneliti mulai mengumpulkan berbagai literatur ilmiah yang relevan, seperti skripsi, artikel jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya yang membahas tema terkait, khususnya yang menyentuh aspek persepsi, masyarakat karakter, dan budaya asya.

Minat peneliti terhadap topik ini bukan hanya didasari oleh fenomena sosial yang tampak di permukaan, tetapi juga oleh potensi tari Gandai sebagai media pembelajaran nonformal dalam konteks karakter religius. Dalam pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa masyarakat menganggap tari Gandai bukan sekadar kesenian tradisional, melainkan juga sebagai medium yang sarat nilai-nilai dan moral. Hal ini kemudian mendorong peneliti untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana elemen-elemen dalam tari Gandai baik gerak, syair, maupun konteks pelaksanaannya dapat mencerminkan ajaran-ajaran Islam yang aplikatif dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Setelah merumuskan fokus permasalahan, peneliti memasuki tahap persiapan lapangan. Tahap ini diawali dengan identifikasi calon informan yang dianggap representatif dalam memberikan data yang valid dan relevan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik snowball sampling, yakni sebuah metode yang dimulai dengan mencari satu atau dua informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam tentang objek penelitian. Dari informan kunci ini, peneliti kemudian memperoleh rekomendasi informan lain yang dinilai memiliki pengalaman atau pandangan yang penting untuk dianalisis. Setelah mendapatkan

informasi awal dari informan utama, peneliti melakukan pendekatan kepada informan yang direkomendasikan dengan terlebih dahulu meminta izin serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian secara etis. Teknik ini dinilai efektif untuk menjangkau informan yang sulit dijangkau secara langsung, terutama dalam konteks masyarakat tradisional yang memiliki struktur sosial tertentu.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan fase penting yang menandai dimulainya proses pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pada tahap ini, peneliti memulai dengan melakukan pendekatan kepada para informan untuk menjalin komunikasi awal. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan mengatur janji temu serta memastikan kesediaan mereka untuk terlibat dalam proses wawancara sebagai bagian dari pengumpulan data. Komunikasi yang dibangun dilakukan secara sopan, jelas, dan terbuka agar para informan merasa nyaman dan memahami maksud serta tujuan penelitian. Sebagai bentuk persiapan tambahan, peneliti terlebih dahulu mengirimkan panduan wawancara kepada calon informan sebelum wawancara dilakukan.

Tujuan dari pengiriman panduan ini adalah agar informan memiliki gambaran awal mengenai tema dan jenis pertanyaan yang akan diajukan, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri serta memahami arah diskusi yang akan berlangsung. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wawancara yang lebih fokus, efisien, dan tidak menimbulkan kebingungan di tengah proses berlangsung. Setelah seluruh aspek teknis disepakati, peneliti kemudian melakukan pertemuan langsung dengan masing-masing informan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pertemuan tersebut, peneliti melaksanakan sesi wawancara dengan pendekatan yang humanis dan terbuka, guna menggali informasi yang mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Seluruh proses ini dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan data serta menghargai setiap pendapat dan pengalaman yang disampaikan oleh para informan.